
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 2 | No. 1

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Cetak Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Penelitian Tindakan Kelas di MTs Al Hidayah Kelas I Tahun Pelajaran 2013/2014)

Ujang Saefudin Rosyid
STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:
Education Proses, learning improvement

Abstract

The educational process is a series of efforts to guide, direct human potential which includes basic abilities and learning abilities, inheritance in everyday life as individuals, social and economic.

The purpose of this study aims to obtain data about student learning improvement through learning. Learning to Use Print Media in Aqidah Akhlak Subjects at MTs Al Hidayah.

The method in this study uses Classroom research.

Corresponding Author:
ujangbarokah26@gmail.com

Proses kependidikan merupakan rangkain usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan peribadinya sebagai makhluk individual, sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Peningkatan Belajar siswa melalui Pendekatan

Pembelajaran Penggunaan Media Cetak Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Hidayah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian tindak Kelas.

Kata Kunci :*Hasil Belajar, Media Cetak.*

@ 2014 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses itu akan berakhir pada tercapainya tujuan yang hendak dicapai oleh akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Selanjutnya nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya. Dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cerminan yang memperoyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacu dalam jiwa manusia sebagai produk dari hasil proses kependidikan. Berkenaan dengan proses kependidikan tersebut, H.M.Arifin, mengatakan :

Proses kependidikan merupakan rangkain usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan peribadinya sebagai makhluk individual, sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. (H. M. Arifin, 1993 :14).

Dalam kaitannya dengan proses pendidikan akhlak, maka dalam hal ini .Mahmud Yunus telah merumuskan tujuan pendidikan akhlak, yaitu : “Membentuk putra dan putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam

segalanya dan suci murni hatinya”.
(H. Mahmud Yunus, 1978 : 22).

Karena itulah tugas yang terutama dan pertama yang terpikul atas pundak para alim ulama, para guru agama dan para pemimpin Islam adalah mendidik anak-anak, para pemuda dan masyarakat pada umumnya supaya mereka berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Dalam Agama Islam, bidang moral ini menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, disamping aqidah dan syari'ah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya. Karena begitu pentingnya masalah akhlak ini dalam kehidupan manusia, maka Allah SWT, mengutus para Nabi dan menjadikannya sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Kemudian karena begitu pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, maka risalah Nabi Muhammad SAW. Pada intinya adalah pembinaan akhlak manusia.

Proses pendidikan akhlak tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut memerlukan dukungan dari lembaga-lembaga pendidikan, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun melalui jalur pendidikan luar sekolah.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat didik yang pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Pendidikan akhlak didalam keluarga dilaksanakan dengan pemberian contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku sopan santun orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka dan perlakuan orangtua terhadap orang lain didalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya akan menjadi teladan bagi anak-anak. Di sinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.

Selanjutnya dalam melaksanakan pendidikan akhlak tersebut, orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin dapat melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna, lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Maka kenyataan hidup telah membuka peluang kepada para pendidik atau guru untuk turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Drs. Sudarsono, SH. Mengatakan : “Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila”. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Pembinaan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik sangat tepat bagi anak remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses pembinaan

perkembangan manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana. Sedangkan perkembangan berarti perubahan kearah yang lebih baik.

Jadi dengan pendidikan manusia membina dirinya menjadi lebih berkualitas. Hal ini terbukti dari apa yang telah dihasilkan melalui pendidikan, yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dapat menciptakan sarana dan prasarana hidup sehari-hari. Melihat dari kenyataan tersebut, tampak bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia.

Dengan demikian manusia harus selalu berusaha untuk tetap membina dan meningkatkan mutu pendidikan agar tetap selaras dengan perkembangan jaman. Melihat dari semua itu, manusia dituntut untuk lebih ekstra dalam menggali potensi diri manusia dalam pendidikan, tidak hanya menguasai materi tetapi juga harus selaras dengan *skill* (keterampilan) agar dapat

memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan secara utuh kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural, dan sarat tujuan. Karena itu harus dipersiapkan secara cermat.

Perkembangan dunia teknologi informasi saat ini sudah sedemikian pesat dan merambah ke berbagai sisi kehidupan manusia. Perkembangan Teknologi Informasi memiliki dampak yang sangat besar dalam berbagai sisi kehidupan, mulai dari pemerintahan, administrasi, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.

Demikian pula dibidang pendidikan mulai banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan suatu bahan ajar dengan istilah populernya, yakni *e-learning*. Perkembangan yang demikian tersebut karena didukung oleh tersedianya perangkat keras maupun perangkat lunak yang semakin hari semakin hebat kemampuannya. Setiap siswa haruslah dipahami bahwa pada masing-masing mereka terdapat keberagaman (*homogen*) baik dari segi geografis, latar belakang, sosial-ekonomi maupun dari segi kemampuan intelektual, gaya belajar, minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu untuk mewujudkan masyarakat belajar (*learning community*) harus diciptakan kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan para siswa memiliki pengalaman belajar melalui berbagai sumber, baik sumber yang dirancang (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*by utilization*) untuk keperluan pembelajaran.

Dalam reformasi pendidikan, paradigma pendidikan modern dengan adanya kemajuan dan

perkembangan teknologi komunikasi dan informasi guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar yang selama ini dianut dalam paradigma pendidikan tradisional artinya telah terdapat perubahan pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan sumber belajar yang terbatas ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dengan sumber belajar yang sangat beraneka ragam.

Dalam era perkembangan informasi saat ini mendorong dimanfaatkannya berbagai sumber belajar secara luas karena dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sumber belajar semakin lama semakin bertambah banyak jenisnya baik dalam bentuk media komunikasi, informasi sampai dengan media cetak, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Cetak Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”**

(Penelitian Tindakan Kelas di MTs Al Hidayah Kelas I Tahun Pelajaran 2013/2014)

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yang terkait dengan masalah belajar siswa sebagai berikut :

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan antara lain :

1. Rendahnya pemahaman siswa tentang manfaat media cetak sebagai salah satu media belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Hidayah
2. Rendahnya kesadaran guru terhadap pemanfaatan media cetak pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Hidayah
3. Rendahnya pemahaman siswa tentang pengetahuan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Hidayah
4. Rendah pembelajaran siswa melalui media cetak pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Hidayah

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak hal yang akan penulis teliti namun karena keterbatasan waktu dan tenaga penelitian ini dibatasi pada “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Penggunaan Media Cetak Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Hidayah .

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penelitian merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses penggunaan media cetak di MTs Al Hidayah ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Hidayah ?
3. Bagaimana Peningkatan Belajar siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Penggunaan Media Cetak Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Hidayah ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang kondisi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Hidayah.
2. Untuk memperoleh data tentang Pendekatan Pembelajaran Penggunaan Media Cetak Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Hidayah.
3. Untuk memperoleh data tentang Peningkatan Belajar siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Penggunaan Media Cetak Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Hidayah

b. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaanya adalah sebagai kepentingan teoritis, penelitian menambah informasi yang telah ada berkenaan dengan Upaya Peningkatan Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Penggunaan Media Cetak Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di

MTs Al Hidayah Tahun Pelajaran 2013/2014,

2. Serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan datang dengan objek penelitian yang berbeda baik tempat atau permasalahannya.

Pembahasan

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 8-9) banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan Tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak.. Menurut Rudy Brets dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 8-9), ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

- 1) Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film televisi.

- 2) Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, dsb.

- 3) Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.

- 4) Media visual bergerak, seperti: film bisu.

- 5) Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu.

- 6) Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.

- 7) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Upaya adalah suatu konsep perihal manusia yang saat dialami masing-masing sebagai individu dalam suatu organisasi peran menciptakan perilaku individu dari bagian dalam suatu struktur. Sosial masyarakat perannya lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi lingkungan, peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Dalam hal ini adalah upaya guru dalam meningkatkan belajar siswa dengan media yang ada sebagai sarana dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen intruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Media memiliki banyak makna baik dilihat

secara terbatas maupun secara luas. Misalnya berbagai macam definisi disebabkan adanya perbedaan dalam sudut pandang, maksud, dan tujuan. Media adalah alat bantu apa saja yang yang dapat dijadikan penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran, Djamarah dkk, 2002 : 136 – 137. Menurut Syaifulbahri Djamarah dan Aswan Zain, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau informasi pesan. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi.

Kata “*media*” berasal dari kata *medius* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. (Syaiful Bahri Djamarah, 1996 : 136).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting

karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara dalam pembelajaran di kelas.

Di dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. (Azhar Arsyad, 2006 : 3)

Dalam pengertian yang lebih khusus media merupakan guru, buku paket dan lingkungan sekolah, yang dalam proses belajar mengajar lebih cenderung diartikan sebagai alat untuk menangkap memproses dalam menyusun kembali informasi. Pada dasarnya suatu media pembelajaran itu sebagai suatu perantara untuk mencapai pembelajaran sesuai harapan dan keinginan. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti

perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa.

Media cetak merupakan suatu media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dengan tata warna dan halaman putih. Media cetak merupakan dokumen atas segala dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.

Dalam pengertian ini, media cetak yang dipakai untuk memasang iklan adalah surat kabar dan majalah. Dalam media ini dikenal jenis iklan baris, iklan display, dan iklan advertorial. Iklan baris adalah iklan yang pertama kali dikenal masyarakat. Umumnya hanya terdiri dari iklan lowongan pekerjaan; iklan penjualan rumah, mobil bekas, tanah, handphone; dan penawaran jasa tertentu. Iklan ini ukurannya kecil dan

banyak mengandung singkatan tertentu. Iklan display merupakan iklan yang paling dominan pada surat kabar maupun majalah. Ukurannya sangat bervariasi, biasanya minimal dua kolom, hingga maksimal satu halaman. Iklan advertorial adalah iklan yang ditulis dengan gaya editorial. Isi pesan dan gaya penulisannya lebih serius. Dalam modul ini yang menjadi fokus pembelajaran adalah iklan jenis display dan advertorial.

Pengajaran adalah penyusunan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi terselenggaranya pembelajaran (Heinich, 1996). Melalui lingkungan, pengajar tidak saja melakukan pengajaran tetapi juga perlu menyediakan metode, media dan hal-hal yang dibutuhkan untuk membantu pemelajar dalam belajar.

Dalam hal ini Heinich dkk mendefinisikan belajar sebagai pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran diperlukan pemilihan,

penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dengan lingkungannya. Untuk menyampaikan informasi dari pengajar kepada pemelajar diperlukan media pembelajaran.

Media adalah saluran komunikasi diturunkan dari bahasa latin yang artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima (Sadiman, 2006). Contohnya film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer dan pengajar. Untuk penggunaan media pembelajaran agar lebih efektif. Sebuah media pembelajaran ketika digunakan dalam proses pembelajaran dapat berfungsi sebagai bahan ajar. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pengajar dan pemelajar dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang banyak dipergunakan di Indonesia dalam bentuk cetak atau printed material. Menurut Heinich, dkk (1996) yang termasuk dalam bahan ajar cetak ialah buku teks, buku fiksi ataupun

non fiksi, booklets, petunjuk belajar, manual dan lembar kerja siswa. Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. (Sudarwan Danim, 1995 : 7) ,

Sedangkan media cetak menurut adalah segala barang yang dicetak yang ditujukan untuk umum atau untuk suatu publik tertentu. Dengan demikian yang dimaksud media cetak meliputi surat kabar, majalah, serta segala macam barang cetakan yang ditujukan untuk menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi. Sementara dalam kutipan Ronald H Aderson media cetak berarti bahan bacaan yang diproduksi secara profesional seperti buku, majalah, dan buku petunjuk. (Ronald H. Anderson, 1994 : 161)

Media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utama adalah tulisan (teks), gambar visualisasi atau keduanya. Media cetak ini bisa

dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat pelatihan atau kegiatan kelompok. Media ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi (bahan bacaan) atau menjadi media instruksional atau mengkomunikasikan teknologi baru dan cara-cara melakukan sesuatu (*leaflet, brosur, buklet*).

Media cetak dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena media ini banyak menyimpan pesan tertulis yang mudah diterima.

Secara harfiah pengertian media cetak bisa diartikan sebagai sebuah media penyampai informasi yang memiliki dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak, yang disampaikan secara tertulis. Dari pengertian ini, kita bisa melihat bahwa media cetak adalah sebuah media yang didalamnya berisi informasi yang terkait dengan kepentingan masyarakat umum dan bukan terbatas pada kelompok tertentu saja.

Media cetak ini merupakan bagian dari saluran informasi

masyarakat disamping media elektronik dan juga media digital. Dan ditengah dinamika masyarakat yang demikian pesat, media cetak dianggap sudah tertinggal dibandingkan dengan dua pesaingnya yakni media elektronik dan media digital. Meski demikian, bukan berarti media cetak sudah tidak mampu meraih konsumen yang menantikan informasi yang dibawanya. Dan pengertian media cetak tersebut, maka ada keunggulan media ini dibandingkan dua pesaingnya tersebut. Media cetak bisa menyampaikan sebuah informasi secara detail dan terperinci. Sementara untuk media elektronik dan digital, mereka lebih mengutamakan kecepatan informasi. Sehingga tak jarang informasi yang disampaikan lebih bersifat sepotong dan berulang-ulang.

Teknologi cetak adalah cara-cara untuk memproduksi atau menyebarkan materi, seperti buku dan materi visual statis, yang pada umumnya dilakukan melalui proses cetak mekanis atau fotografis. Subkategori ini mencakup teks, grafis dan sajian atau reproduksi

foto. Materi cetak dan visual melibatkan teknologi yang paling dasar. Materi ini memberikan dasar baik untuk perkembangan maupun pemanfaatannya. Teks yang ditampilkan oleh computer merupakan contoh pemanfaatan teknologi berbasis cetak.

Dua komponen utama teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual. Pengembangan kedua dari tipe materi pembelajaran tersebut banyak bergantung pada teori yang berhubungan dengan persepsi visual, membaca, teori pemrosesan informasi, dan teori belajar. Materi tertua dan masih belum umum digunakan ada dalam bentuk buku teks yang mengandung data rangsang sensori yang ditampilkan melalui media bahasa dan materi visual, cetak, dan menunjukkan realitas efektifitas relative berbagai realisme sudah disinggung oleh sejumlah teori (Dwyer, 1972;1978). Dalam bentuk murninya, media visual dapat membawakan pesan lengkap, tetapi hal ini tidak terjadi dalam interaksi pembelajaran. Kebanyakan yang ada

ialah paduan informasi tekstual dan visual.

2. Karakteristik Pembelajaran Penggunaan Cetak

Pembelajaran Penggunaan cetak memiliki karakteristi karakteristik tertentu diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Teks dibaca secara linear, sedangkan visual disajikan secara parsial.
- b. Menampilkan komunikasi secara satu arah dan reseptif
- c. Ditampilkan secara statis atau diam
- d. Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip pembahasan dan persepsi visual.
- e. Berorientasi atau berpusat pada siswa.

Pendekatan yang berorientasi pada siswa adalah pendekatan dalam belajar yang ditekankan pada ciri-ciri dan kebutuhan siswa secara individual. Sedang lembaga pendidikan dan para pengajar berfungsi dan berperan sebagai penunjang saja. Sistem pendekatan yang berorientasi pada siswa ini didesain sedemikian rupa. Sehingga siswa dapat belajardengan sistem yang luwes yang diarahkan agar siswa dapat membenntuk gaya belajarnya masing masing. (C. Asri Budiningsih, 2009 : 24)

Dalam hal ini guru dan lembaga berperan sebagai penunjang, fasilitator dan semangat pada siswa yang sedang belajar

3. Manfaat, Keuntungan dan keunggulan Media Cetak Dalam Pendidikan.

a. Manfaat Media Cetak

Media cetak khususnya modul merupakan media utama yang digunakan dalam pendidikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media cetak dalam pendidikan antara lain :

- 1) Pastikan bahwa semua modul dan media cetak lain seperti foster, lembar kerja dll yang dibutuhkan untuk semua mata pelajaran telah dirancang dan diproduksi sesuai dengan prinsip pengembangan bahan belajar mandiri.
- 2) Pastikan bahwa modul – modul yang dibutuhkan tersebut didistribusikan dengan baik keseluruh tutor dan peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang diambilnya.
- 3) Pastikan para tutor telah memahami semua modul sesuai dengan mata pelajaran yang dibinanya untuk memudahkan

memberikan bantuan konsultasi kepada peserta didiknya.

- 4) Beri kesimpulan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajarnya (ujian) secara fleksibel sesuai dengan kepastian belajarnya masing – masing. Pastikan peserta didik memperoleh umpan balik sesegera mungkin. (C. Asri Budiningsih, 2009 : 26)

b.Keuntungan Media Cetak

Sebagai bahan ajar, jenis bahan ajar media cetak memiliki keuntungan dan kekurangan tersendiri. Keuntungan bahan ajar cetak ialah:

- 1) *Availability*. Bahan ajar media cetak tersedia dalam beragam topic dan format *Flexibility*. Bahan ajar media cetak mudah diadaptasi untuk beragam tujuan dan dapat digunakan beragam lingkungan cukup cahaya.
- 2) *Portability*. Bahan ajar cetak mudah dibawa dari satu tempat ke tempat lain dan tidak membutuhkan sumber arus listrik
- 3) *User friendly*. Bahan ajar cetak mudah digunakan tidak memerlukan usaha khusus.
- 4) *Economical*. Bahan ajar cetak relative murah untuk diproduksi atau

dibeli serta dapat digunakan kembali sewaktu-waktu. Sedangkan

kekurangan bahan ajar cetak ialah:

5) *Reading level*. Salah satu masalah yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar cetak ialah tingkat kemampuan membaca siswa yang beragam. Beberapa siswa yang bukan pembaca atau memiliki hambatan dalam membaca mengalami masalah ini.

6) *Prior knowledge*. Biasanya bahan ajar cetak dalam bentuk buku teks ditulis untuk pembaca umum. Bagi pembaca yang memiliki hambatan dalam pengetahuan awal/prasyarat akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

7) *Memorization*. Beberapa guru sering meminta siswa untuk mengingat banyak fakta dan definisi. Praktek ini menyebabkan bahan ajar cetak sebagai alat bantu menghafal belaka.

8) *Vocabulary*. Beberapa buku teks menggunakan banyak terminology kata dan konsep yang sulit dipahami dan kurangnya penjelasan.

9) *One-way presentation*. Sebagian besar bahan ajar cetak kurang

interaktif sehingga bersifat passive. (Saepul Sagala, 1999 :38)

c. Keunggulan Media Cetak

1) Mampu menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan fakta maupun konsep abstrak yang bersifat pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

2) Dapat digunakan kapan saja (pagi hari, siang hari, malam hari) dan dimana saja (seperti dirumah, dikendaraan umum, terminal atau tempat lain yang memungkinkan).

3) Penggunaannya mudah, tidak bergantung kepada peralatan lain. Kemasan media cetak umumnya ringan dan kecil memungkinkan peserta didik yang mudah membawanya kemana saja mereka pergi.

4) Selain bentuk fisiknya mudah dibawa, penataan atau teknik penyajian materinya pun mudah dipelajari. Misalnya, teknik penyajian seperti penulis indek, daftar isi, penggunaan halaman, bab – bab, judul maupun sub judul.

Anderson (1994) menguraikan kelebihan dan

keterbatasan bahan ajar cetak sebagai berikut :

Kelebihan:

- 1) Siswa dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, misalnya kamus, buku acuan, menggunakan kalkulator dll.
- 2) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- 3) Media umumnya mudah dibawa, sehingga dapat digunakan dimana saja.
- 4) Instruktur dan siswa dapat dengan mudah mengulangi materi pelajaran.
- 5) Gambar atau foto hitam putih dapat diadaptasikan ke halaman cetak
- 6) Materi pelajaran dapat diproduksi secara ekonomis, dapat didistribusikan dengan mudah, mudah diperbaiki. (Saepul Sagala, 1999 :40)

Dalam penulisan bahan ajar cetak, sebaiknya digunakan ilustrasi yang memadai. Ilustrasi dipergunakan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan, memberi variasi pada bahan ajar cetak sehingga menjadi lebih menarik dan memotivasi, komunikatif, dan lebih memudahkan pembaca untuk memahami pesan. Ilustrasi juga dapat membantu retensi, yaitu memudahkan pembaca

untuk mengingat konsep atau gagasan yang disampaikan melalui ilustrasi. Pengajaran adalah penyusunan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi terselenggaranya pembelajaran (Heinich, 1996). Melalui lingkungan, pengajar tidak saja melakukan pengajaran tetapi juga perlu menyediakan metode, media dan hal-hal yang dibutuhkan untuk membantu pemelajar dalam belajar. Dalam hal ini Heinich dkk mendefinisikan belajar sebagai pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dengan lingkungannya. Untuk menyampaikan informasi dari pengajar kepada pemelajar diperlukan media pembelajaran. Media adalah saluran komunikasi diturunkan dari bahasa latin yang artinya perantara atau pengantar

pesan dari pengirim ke penerima (Sardiman, 2006 :17). Contohnya film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer dan pengajar. Semua media pembelajaran tersebut tidak ada yang dapat digunakan untuk semua model dan materi pembelajaran. Perlu pemilihan yang bijak dalam menentukan media pembelajaran yang tepat.

Dalam upaya menggunakan media dalam proses pembelajaran, Miarso (2004 : 21) memberikan sejumlah pedoman umum sebagai berikut:

1. Tidak ada media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pemanfaatan kombinasi dua atau lebih media akan lebih mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian pemanfaatan media harus menjadi bagian integral dari penyajian pelajaran.

3. Penggunaan media harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

4. Penggunaan media harus sesuai dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan seperti belajar secara klasikal, belajar dalam kelompok kecil, belajar secara individual atau belajar mandiri.

5. Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup seperti mempreview media yang akan dipakai, mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan diruang kelas sebelum pelajaran dimulai dan sebelum peserta masuk. Dengan cara ini pemanfaatan media diharapkan tidak mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan mengurangi waktu belajar.

6. Peserta didik perlu disiapkan sebelum media pembelajaran digunakan agar mereka dapat mengarahkan perhatian pada hal-hal yang penting selama penyajian dengan media berlangsung.

7. Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif

peserta. Sebuah media pembelajaran ketika digunakan dalam proses pembelajaran dapat berfungsi sebagai bahan ajar. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pengajar dan pemelajar dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang banyak dipergunakan di Indonesia dalam bentuk cetak atau printed material. Menurut Heinich, dkk (1996) yang termasuk dalam bahan ajar cetak ialah buku teks, buku fiksi ataupun non fiksi, booklets, petunjuk belajar, manual dan lembar kerja siswa.

Sebagai bahan ajar, jenis bahan ajar cetak memiliki keuntungan dan kekurangan tersendiri. Keuntungan bahan ajar cetak ialah:

10) *Availability*. Bahan ajar cetak tersedia dalam beragam topic dan format *Flexibility*. Bahan ajar cetak mudah diadaptasi untuk beragam tujuan dan dapat digunakan beragam lingkungan cukup cahaya.

11) *Portability*. Bahan ajar cetak mudah dibawa dari satu tempat ke

tempat lain dan tidak membutuhkan sumber arus listrik

12) *User friendly*. Bahan ajar cetak mudah digunakan tidak memerlukan usaha khusus.

13) *Economical*. Bahan ajar cetak relative murah untuk diproduksi atau dibeli serta dapat digunakan kembali sewaktu-waktu. Sedangkan

kekurangan bahan ajar cetak ialah:

14) *Reading level*. Salah satu masalah yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar cetak ialah tingkat kemampuan membaca siswa yang beragam. Beberapa siswa yang bukan pembaca atau memiliki hambatan dalam membaca mengalami masalah ini.

15) *Prior knowledge*. Biasanya bahan ajar cetak dalam bentuk buku teks ditulis untuk pembaca umum. Bagi pembaca yang memiliki hambatan dalam pengetahuan awal/prasyarat akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

16) *Memorization*. Beberapa guru sering meminta siswa untuk mengingat banyak fakta dan definisi. Praktek ini menyebabkan bahan ajar cetak sebagai alat bantu menghafal belaka.

17) *Vocabulary*. Beberapa buku teks menggunakan banyak terminology kata dan konsep yang sulit dipahami dan kurangnya penjelasan.

18) *One-way presentation*. Sebagian besar bahan ajar cetak kurang interaktif sehingga bersifat passive.

Anderson (1994 :43) menguraikan kelebihan dan keterbatasan bahan ajar cetak sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Siswa dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, misalnya kamus, buku acuan, menggunakan kalkulator dll.
2. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.
3. Media umumnya mudah dibawa, sehingga dapat digunakan dimana saja.
4. Instruktur dan siswa dapat dengan mudah mengulangi materi pelajaran.
5. Gambar atau foto hitam putih dapat diadaptasikan ke halaman cetak
6. Materi pelajaran dapat diproduksi secara ekonomis, dapat

didistribusikan dengan mudah, mudah diperbaiki

Keterbatasan:

1. Mencetak media memerlukan waktu yang cukup lama
2. Mencetak foto atau gambar berwarna memerlukan biaya mahal
3. Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak
4. Pelajaran yang terlalu panjang disajikan dengan media cetak cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan
5. Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat hilang, rusak atau musnah

Daftar Pustaka

- Ahmad Ali Budaiwi. 2002. *Imbalan Dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin, M. 1884. *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Intersangsier*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2004. *Dalam Cakrawal Pemikiran Islam*, Bandung : Mimbar Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1993. *Alqur'an Dan Terjemahannya* , Surabaya : Surya Cipta Aksara.

Echol, John M. dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia.

<http://www.regularnews.info>

[http://episentrum.com/artikel/psikologi remaja](http://episentrum.com/artikel/psikologi%20remaja)

Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Press.

Mohammad, Omar. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang

Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Ce. 13 Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rosyad, Sholeh. 2005. *Kiprah Kiayi Enterpreneur*. Banten : LPPM Latansa Mashiro.

Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta : Kencana.

Sudjiono, Anas. 2003. *Pengantar Statiska Pendidikan*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.

Statiska, Tulus Winarsunu, 2002. *Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, Malang : UUM Press.

Syamsu, Yusuf LN. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosdakarya.